



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan hal pokok yang tercantum dalam undang-undang pasal 5 ayat 1 No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.¹ Undang-undang tersebut menyatakan bahwa seluruh warga Indonesia berhak menerima pendidikan yang bermutu tanpa ada perbedaan dari segi apapun, baik di desa maupun di kota, kaya maupun miskin dan sebagainya. Tonggak kemajuan suatu bangsa itu dapat dilihat dari pendidikannya.² Pernyataan tersebut harus selalu di ingat, supaya para generasi muda bisa semangat dalam belajar guna memajukan Negara Indonesia.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang artinya memberikan bimbingan kepada anak, dalam bahasa Inggris diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.³ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

² Asep Safa'at Siregar, (*Bunga Rampai*) *Problematika dan tantangan pendidikan kita*, (tt: 2019, Guepedia), 21.

³ Azwar Rahmat, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Tasikmalaya: 2021, Edu Publisher), 1.

negara.⁴ Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu tidak hanya masuk ke dalam kelas kemudian siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) saja namun, lebih dari itu. Pendidikan harus bisa menjadi sarana untuk menciptakan manusia yang berkarakter baik dan handal yang mampu menjawab tantangan zaman.⁵

Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Menurut John Dewey dalam bukunya Muhammad Bakhrudin yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat peserta didik, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, membantu agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang.⁶ Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Naniek Kusumawati yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah* menyatakan bahwa peran guru untuk siswa pada usia pendidikan dasar tidak mungkin digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya.⁷ Siswa tetap membutuhkan penjelasan dari guru, supaya tidak terjadi pemahaman yang salah. Penjelasan yang disampaikan oleh guru hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan menggunakan gaya mengajar yang tepat.

Proses pembelajaran mempunyai komponen pendukung meliputi tujuan pembelajaran, peserta didik atau siswa, guru, metode pembelajaran,

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

⁵ Sunda Ariana, *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif & Kompetitif*, (Yogyakarta: 2017, ANDI), 59.

⁶ Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Konsep dasar dan implementasinya*, (Bojonegoro: 2021, Agrapana Media), 5.

⁷ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: 2019, AE Media Grafika), 11.

media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁸ Komponen tersebut harus saling bersinergi supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁹ Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas pendidik itu berat. Pendidik harus membimbing peserta didik, mengarahkan ketika mereka salah dan masih banyak lagi.

Seorang guru hendaknya mempunyai pemahaman tentang berbagai gaya mengajar, sehingga bisa menemukan gaya mengajar yang tepat sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru yang sudah mantap dengan gaya mengajar tertentu dapat menggantinya supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Gaya mengajar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran banyak, meliputi gaya mengajar klasikal, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional.¹⁰ Masing-masing gaya mengajar tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda.

Pertama, gaya mengajar klasikal merupakan gaya mengajar yang bersifat pasif yakni siswa hanya diberikan pelajaran. Guru lebih banyak

⁸ Purwati Aggraini dan Tuti Kusniarti, *Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Kearifan lokal*, (Malang: 2017, Universitas Muhammadiyah Malang), 1.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen*, Nomor 14 Tahun 2005.

¹⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: 2014, sinar baru algensindo), 59.

berperan dari pada murid ketika menggunakan gaya mengajar klasikal. Kedua, gaya mengajar teknologis merupakan gaya mengajar yang didominasi dengan isi pelajaran. Bahan pelajaran dibuat oleh ahlinya atau guru dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Ketiga, gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar yang dominan dikuasai oleh siswa. Gaya ini memandang siswa secara individu, sehingga guru hendaknya memantau dan membimbing siswa berdasarkan personalnya. Keempat, gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar yang peranan guru dan siswa sama-sama dominan. Gaya mengajar ini membuat siswa belajar melalui hubungan dialogis. Gaya mengajar yang sudah dijelaskan tersebut dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran.

Gaya mengajar yang sudah dijelaskan di atas, tidak hanya untuk membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan memahami pelajaran saja namun, tujuan diadakannya gaya mengajar banyak sekali. Pertama, dengan adanya gaya mengajar dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Kedua, supaya tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa ataupun gurunya. Ketiga, dengan gaya mengajar dapat membuat pembelajaran tidak menjadi monoton.

Guru juga harus memperhatikan interaksi saat menyampaikan pelajaran. Partisipasi aktif siswa juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Siswa selama ini terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga untuk menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran cenderung kesulitan. Undang-undang Sistem

pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran harus terdapat interaksi antara guru dan murid.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan terkait dengan gaya mengajar guru, yaitu meliputi tenaga pendidik yang kurang. Tenaga pendidik di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan berjumlah 9 orang dengan jumlah ruang 6 kelas dan itu sudah termasuk staf tata usaha sehingga, madrasah tersebut kekurangan guru badal atau pengganti. Ketika terdapat kelas yang kosong maka terpaksa kelas tersebut hanya diberikan tugas saja. Madrasah tersebut masih banyak guru yang masuk hanya pada jam pelajarannya saja, ketika jam pelajaran tersebut sudah selesai banyak guru yang langsung pulang ke rumah masing-masing tidak menunggu sampai jam pelajaran terakhir. Sedangkan di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo tenaga pendidiknya berjumlah 12 dan itu sudah termasuk staf tata usaha sehingga, dengan jumlah ruang 7 kelas maka jumlah tersebut tidak akan menjadi masalah.

Fasilitas di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan belum begitu lengkap meliputi belum terdapat perpustakaan di madrasah tersebut, belum terdapat ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), belum terdapat musala, belum terdapat koperasi, belum terdapat ruang laboratorium, terdapat kamar mandi untuk siswa, dan sudah terdapat lapangan. Sedangkan fasilitas di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo sudah hampir lengkap meliputi sudah

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

terdapat perpustakaan, UKS, musala, koperasi sekolah, kamar mandi, namun belum terdapat ruang laboratorium dan lapangan di madrasah tersebut.

Gaya mengajar guru di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan kebanyakan menggunakan ceramah, hanya beberapa guru yang menggunakan metode mengajar dengan mengikutsertakan siswa seperti bernyanyi dan praktik, walaupun dengan gaya mengajar yang monoton siswa di madrasah tersebut punya potensi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi tersebut dapat dibuktikan dengan adanya piala-piala yang berjajar di ruang kantor guru. Metode ceramah lebih didominasi oleh guru, sehingga peran siswa disini pasif. Siswa hanya diam dan mendengarkan semua yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa merasa bosan bahkan sampai tertidur. Tidak hanya itu, jika guru selalu menggunakan metode ceramah siswa yang awalnya semangat dalam mengikuti pembelajaran lama kelamaan akan bosan sehingga, bisa berpengaruh pada partisipasi dan prestasi siswa. Sedangkan di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo gaya mengajar guru di madrasah, guru tampil bersemangat pada saat kegiatan belajar mengajar, guru bisa membuat suasana kelas hidup, serta selalu memberikan apresiasi kepada semua tanggapan siswa terhadap pelajaran. Terdapat proyektor pada setiap ruang kelas sehingga, sangat membantu guru dalam penyampaian materi. Berdasarkan hal-hal tersebut, menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memilih MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo sebagai pembanding.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Gaya Mengajar Guru di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dan MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan terhadap partisipasi Siswa Kelas 4”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas tentang perbandingan gaya mengajar guru di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dan MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan terhadap Partisipasi Siswa Kelas 4. Adapun supaya pembahasan tidak meluas maka peneliti akan membatasi tema yang akan diambil yaitu tema 2 yaitu Selalu berhemat energi, subtema 2 yaitu manfaat energi pembelajaran 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gaya mengajar guru di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo terhadap Partisipasi Siswa kelas 4 ?
2. Bagaimana gaya mengajar guru di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dan MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan terhadap partisipasi siswa kelas 4 ?
3. Bagaimana perbandingan gaya mengajar guru di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dan MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan terhadap Partisipais siswa kelaas 4 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui gaya mengajar guru di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo terhadap Partisipasi siswa kelas 4.
2. Untuk mengetahui gaya mengajar guru di MI Jamiyyatus Sholihin Dadapan terhadap partisipasi siswa kelas 4.
3. Untuk mengetahui perbandingan gaya mengajar guru di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dan MI Jamiyyatus Sholihah Dadapan terhadap partisipasi siswa kelas 4.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model penelitian mengenai perbandingan gaya mengajar guru terhadap partisipasi siswa.
 - b. Penelitian ini berguna untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perbandingan gaya mengajar guru terhadap partisipasi siswa.

2. Manfaat Pragmatis

Manfaat pragmatis penelitian ini yaitu :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi supaya pihak-pihak yang ada di dalam sekolah dapat

menerapkan dan memutuskan gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan siswa.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menentukan metode yang efektif untuk menjalankan proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan berbagai jenis gaya mengajar.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang perbandingan gaya mengajar guru terhadap partisipasi siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab beserta penjelasan secara garis besar. Adapun proposal skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang akan membahas tentang gambaran umum terkait penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti akan memaparkan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis yang meliputi: Pengertian gaya mengajar, Komponen Variasi Gaya Mengajar. Selain teori-teori terdapat juga pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui Perbandingan Gaya Mengajar Guru di MI Jam'iyatus Sholihin Dan MI Islamiah Salafiyah Gandrirojo Pada Siswa Kelas 4, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Paparan Data. Pada bab ini peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditemukan.

BAB V : Penutup. Pada bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji dari mulai bab I hingga bab V.

